

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pertumbuhan dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala, sedangkan perkembangan dapat dilihat dari kemampuan motorik, sosial dan emosional, kemampuan berbahasa serta kemampuan kognitif. Pada dasarnya, setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang layak untuk mendapatkan perhatian dan setiap anak memiliki hak untuk mencapai perkembangan kognisi, sosial dan perilaku emosi yang optimal dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik (Hapsari, 2019).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 5-25% anak usia pra sekolah di dunia mengalami disfungsi otak *minor*, termasuk gangguan perkembangan motorik halus (WHO, 2010). Angka kejadian terhadap gangguan perkembangan pada anak usia 3-17 tahun di Amerika Serikat mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 5,76 % dan di tahun 2016 sebesar 6,9% (Zablotsky dkk, 2017). Sementara itu, Departemen Kesehatan RI melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara.

Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius, angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum, 2 dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik, 3 sampai 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta 1 dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Populasi anak di Indonesia menunjukkan sekitar 33% dari total populasi yaitu sekitar 83 juta dan setiap tahunnya jumlah populasi anak akan meningkat (Sugeng, 2019).

Mengutip data hasil laporan dari daerah yang diterima Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa jumlah bayi yang meninggal di Indonesia berdasarkan estimasi profil kesehatan Indonesia mencapai 19.156 anak (Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2020 (data per 27 Maret 2020)). Provinsi Gorontalo termasuk Provinsi dengan jumlah penduduk muda yang signifikan. Berdasarkan laporan *Baseline* SDG tentang anak-anak di Indonesia bahwa sebanyak 395.000 orang atau 35 persen dari total penduduk di Provinsi ini adalah anak-anak.

Masa bayi merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi adalah tidur dan istirahat. Bayi usia 0-5 bulan akan menjalani hidup barunya dengan 80-90% dengan tidur (Gola, 2009). Tidur nyenyak sangat penting bagi pertumbuhan bayi, karena saat tidur pertumbuhan otak bayi mencapai puncaknya. Selain itu, pada saat tidur tubuh bayi memproduksi hormon pertumbuhan tiga kali lebih banyak pada saat bayi tidur

dibandingkan ketika bayi terbangun (Vina, 2010). Tidur yang tidak adekuat dan kualitas tidur yang buruk dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan fisiologi dan psikologi, maka perlu dilakukan perawatan khusus untuk membantu bayi dalam memenuhi kebutuhan istirahat tidur, misalnya dengan memberikan terapi keperawatan. Pengembangan terapi keperawatan kini telah banyak digunakan untuk menangani pasien, diantaranya yaitu terapi dengan menggunakan musik.

Pada dasarnya hampir semua jenis musik bisa digunakan untuk terapi musik. Para pakar menganjurkan untuk menyimak dan mendengarkan musik klasik, hal tersebut dikarenakan komposisinya yang sangat lengkap dan harmonis. Dari sekian banyak karya musik klasik, gubahan milik Wolfgang Amadeus Mozart (1756-1791) adalah yang paling dianjurkan. Beberapa penelitian sudah membuktikan bahwa musik karyanya memberikan efek paling positif bagi perkembangan janin, bayi dan anak-anak. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Dr. Alferd Tomatis dan Don Campbell, mereka mengistilahkan sebagai “efek Mozart”. Ketika beberapa peneliti melakukan uji coba terhadap beberapa musik klasik untuk diperdengarkan, jenis musik klasik karya Mozart mampu memberikan reaksi yang atraktif.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 November sampai 03 November bertahun 2020 di Rumah Sakit Multazam dengan wawancara pada lima orang ibu yang memiliki bayi, ternyata semua ibu tidak pernah mendengarkan musik klasik untuk membantu lama tidur bayi. Ibu dan keluarga bayi hanya menggendong, mengecek popok bayi jika bayi sudah buang air besar atau kecil, dan memberikan susu ketika bayinya terbangun.

Berdasarkan latar belakang diatas, setelah memperoleh data dan penjelasan memperlihatkan bahwa terapi musik klasik memiliki efek yang positif terhadap lama tidur pada bayi. Musik klasik terhadap lama tidur bayi belum digunakan secara luas. Selain itu di Indonesia belum banyak penelitian tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap lama tidur bayi sehingga aplikasinya belum berkembang luas di Indonesia. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti manfaat musik klasik terhadap lama tidur pada bayi dengan melakukan penelitian tentang pengaruh musik klasik terhadap lama tidur pada bayi berusia 0-28 hari di Rumah Sakit Multazam Kota Gorontalo.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

1. Tidur merupakan prioritas utama bagi bayi.
2. Lama tidur bayi sangat penting bagi bayi, karena mempengaruhi pertumbuhan bayi.
3. Pemberian musik klasik terhadap lama tidur belum pernah dilakukan di Rumah Sakit Multazam Kota Gorontalo.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini apakah ada pengaruh musik klasik terhadap lamanya tidur pada bayi berusia 0-28 hari di Rumah Sakit Multazam Kota Gorontalo?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui “Pengaruh musik klasik terhadap lamanya tidur pada bayi berusia 0-28 hari di Rumah Sakit Multazam Kota Gorontalo”.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yakni :

1. Untuk mengidentifikasi lama tidur bayi berusia 0-28 hari pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum diberikan terapi musik klasik di Rumah Sakit Multazam Kota Gorontalo.
2. Untuk mengidentifikasi lama tidur bayi berusia 0-28 hari pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah diberikan terapi musik klasik di Rumah Sakit Multazam Kota Gorontalo.
3. Untuk menganalisis lama tidur bayi kelompok intervensi yang diberikan terapi musik klasik dan lama tidur bayi kelompok kontrol pada bayi berusia 0-28 hari di Rumah Sakit Multazam Kota Gorontalo.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1.5.2 Bagi Institusi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan dalam hal ini pemberian musik klasik terhadap lamanya tidur bayi usia 0-28 hari. Sehingga dapat meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan.

1.5.3 Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menambah keterampilan perawat tentang pemberian musik klasik karena selain dapat digunakan untuk merangsang otak, musik klasik juga dapat meningkatkan lama tidur bayi.

1.5.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi bagi peneliti berikutnya, sebagai acuan dalam **melaksanakan** penelitian sejenis dengan mengacu pada faktor-faktor yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya dan sebagai pengalaman proses belajar untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama masa pendidikan di Jurusan Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo.

1.5.5 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi jurusan Keperawatan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

1.5.5 Bagi Masyarakat

Memperluas pengetahuan serta wawasan tentang kajian ilmiah tertentu berdasarkan teori yang bisa dan telah diuji kebenarannya